

Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Kalbe Farma Tbk

Chindy Jihan Najiyah¹, Muhammad Hafizhan Fakhri², Naila Haya Fauziah³, Siti Khairani⁴, Ahmad Wahyudi Zein⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

E-mail: chindyjihannajiyah@gmail.com¹, fakhrimuhammadd04@gmail.com²,
fauziahnailahaia@gmail.com³, skhairani330@gmail.com⁴, ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, dan pemangku kepentingan untuk memastikan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Penelitian ini menganalisis pelaksanaan GCG di PT Kalbe Farma Tbk dengan fokus pada prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesesuaian. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus analisis laporan tahunan. Hasilnya menunjukkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk secara konsisten menerapkan prinsip GCG dan meningkatkan kinerja serta keberlanjutan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode kuantitatif atau memperluas ruang lingkup agar hasilnya lebih lengkap.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*, PT Kalbe Farma Tbk

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu kerangka kerja yang mengatur ikatan antara pemilik usaha, manajemen, serta para pemangku kepentingan dalam rangka membangun pengelolaan perusahaan yang akuntabel, transparan, dan berintegritas. Penerapan GCG didukung oleh regulasi dan kebijakan hukum yang menjadi dasar bagi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya dengan tanggung jawab dan sesuai dengan prinsip moral serta etika bisnis (Pharmacista 2025).

Perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan (*going concern*) dan memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dituangkan dalam visi dan misi perusahaan yang selanjutnya dikonversi menjadi strategi bisnis. Pada konteks ini, *Good Corporate Governance* dipandang sebagai bagian dari faktor penting yang berperan dalam membantu perusahaan mencapai pertumbuhan dan keuntungan jangka panjang. Berbagai resesi yang pernah terjadi di sejumlah negara, khususnya di kawasan Asia dan Amerika Latin, sering dikaitkan dengan lemahnya penerapan prinsip *Good Corporate Governance*.

Implementasi manajemen perusahaan yang baik termasuk komponen penting dalam sistem ekonomi pasar. Tata kelola yang efektif mampu mendorong terciptanya lingkungan bisnis yang kondusif dan persaingan usaha yang sehat. Dalam kondisi tersebut, perusahaan akan terdorong untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang meliputi akuntabilitas, transparansi, independensi, responsibilitas, dan kewajaran (Zuleika and Noegroho 2022).

PT Kalbe Farma Tbk adalah salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia yang beroperasi di bidang penyediaan solusi kesehatan. Perusahaan ini memiliki empat segmen usaha utama, yaitu produk kesehatan, nutrisi, obat resep, serta logistik dan distribusi, yang secara keseluruhan berkontribusi signifikan terhadap kinerja perusahaan (Aryanti and Kaltum 2023). Sejak didirikan pada tahun 1966, Kalbe Farma telah berperan penting dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat Indonesia dengan mengedepankan kualitas dan keterjangkauan produk (Kurniawan 2025).

Mengingat peran strategis *Good Corporate Governance* dalam mengoptimalkan kinerja dan nilai perusahaan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Kalbe Farma Tbk. Analisis dilakukan dengan menelaah informasi yang disajikan pada laporan tahunan perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan struktur tata kelola,

peran dewan komisaris dan direksi, komite-komite pendukung, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memaparkan gambaran mengenai sejauh mana PT Kalbe Farma Tbk telah menerapkan *Good Corporate Governance* sesuai dengan kaidah yang berlaku serta kontribusinya terhadap pengelolaan perusahaan yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu mekanisme dalam pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan operasional sekaligus meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham, dengan tetap berlandaskan pada prinsip moral, etika, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Di Indonesia, penerapan tata kelola perusahaan yang baik telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Yuliana, Nurhaliza, and Hayatunnisa 2023). Selain itu, tata kelola perusahaan yang baik juga dapat dipahami sebagai suatu kerangka sistem yang mengatur peran, fungsi, serta hubungan antara dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengelolaan perusahaan secara profesional dan bertanggung jawab (Ali and Saputra 2023).

Tujuan utama penerapan *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Penerapan tata kelola perusahaan yang tidak optimal dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penurunan nilai perusahaan serta potensi kerugian bagi negara. Oleh karena itu, implementasi GCG menjadi suatu keharusan bagi perusahaan dalam upaya mencapai tujuan organisasi melalui peningkatan kinerja yang berdampak pada optimalisasi nilai perusahaan (Purwaningrum and Haryati 2022).

Penerapan *Good Corporate Governance* juga memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan. Pertama, GCG mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan secara lebih efektif dan efisien serta meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, baik dari dalam maupun luar negeri. Kedua, GCG membantu manajemen dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan telah berjalan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Ketiga, penerapan GCG memperkuat peran manajemen dan dewan perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan aset agar dimanfaatkan secara optimal dan bertanggung jawab. Keempat, tata kelola perusahaan yang baik berperan dalam meminimalkan praktik korupsi serta penyalahgunaan wewenang di dalam perusahaan (Damanik 2021).

Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG)

Prinsip-prinsip ini menjadi pilar utama untuk pelaksanaan GCG di perusahaan-perusahaan dan memerlukan komitmen dari seluruh tingkatan manajemen dan karyawan untuk mencapai tata kelola perusahaan yang berkelanjutan. Prinsip kunci GCG mencakup Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Keadilan seperti yang dijelaskan di bawah ini: (Sutriani, Hamdiah, and Jumadiah 2025)

1. Transparansi (*Transparency*)

Prinsip transparansi mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan informasi yang penting dan relevan dengan cara yang terbuka, mudah diakses, dan dipahami oleh para pemangku kepentingan saat menjalankan aktivitas bisnis mereka. Selain memenuhi persyaratan hukum, perusahaan juga harus secara aktif mengungkapkan informasi penting yang diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam praktiknya, informasi ini harus disampaikan secara tepat waktu, sesuai, jelas, akurat, dapat dibandingkan, dan dapat diakses sesuai dengan hak pemangku kepentingan yang bersangkutan. (Ribut and Wahyuni 2021)

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip akuntabilitas dalam tata kelola perusahaan yang baik menekankan pentingnya kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan tanggung jawab. Perusahaan harus melaporkan kinerjanya secara transparan dan profesional sambil mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pihak lain. Akuntabilitas adalah syarat penting untuk mencapai kinerja bisnis yang berkelanjutan melalui pembagian peran dan tanggung jawab manajemen. (Yonita and Aprilianti 2025)

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Prinsip tanggung jawab dalam tata kelola perusahaan menyatakan bahwa manajemen harus mengikuti hukum, praktik bisnis yang baik, dan prinsip GCG. Ini berarti perusahaan harus menghormati etika bisnis, memenuhi kewajiban kepada semua pihak, menghargai budaya masyarakat, dan terlibat dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan. Prinsip ini penting untuk keberlanjutan jangka panjang perusahaan dan meningkatkan pengakuan perusahaan sebagai warga korporat yang bertanggung jawab. (Syamsuddin 2023)

4. Independensi (*Independency*)

Prinsip independensi dalam tata kelola perusahaan yang baik mengatakan bahwa perusahaan harus dikelola secara mandiri. Setiap badan usaha tidak boleh mendominasi satu sama lain dan harus bebas dari pengaruh pihak ketiga. Hal ini berarti bahwa badan usaha harus menghindari kepentingan tertentu, bebas dari konflik kepentingan, dan menolak tekanan yang dapat memengaruhi keputusan. Selain itu, setiap badan usaha harus menjalankan fungsi dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar serta peraturan dan hukum yang berlaku. (Manossoh 2016)

5. Kesetaraan/Keadilan (*Fairness*)

Prinsip keadilan dalam tata kelola perusahaan yang baik menekankan perlakuan adil untuk semua pemangku kepentingan. Ini mencakup pemenuhan hak-hak mereka sesuai kesepakatan dan hukum. Perusahaan harus menghindari diskriminasi dan memberikan perlakuan sama, terutama kepada pemegang saham minoritas dan asing. Hal ini dilakukan dengan melindungi kepentingan pemangku kepentingan, mencegah konflik kepentingan, mendefinisikan peran dan tanggung jawab perusahaan, menyampaikan informasi secara transparan, dan menerapkan kesempatan kerja yang setara. (Sabrina and Sadalia 2021)

Kalbe Farma

PT Kalbe Farma Tbk didirikan pada tahun 1966 dan memulai kegiatan usahanya sebagai bisnis farmasi berskala kecil yang dijalankan dari garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara. Dalam kurun waktu lebih dari empat dekade, Perseroan secara konsisten mengembangkan usahanya melalui berbagai strategi, antara lain melakukan akuisisi terhadap perusahaan farmasi lain, membangun serta memperkuat merek-merek unggulan, dan memperluas cakupan pasar hingga ke tingkat global sebagai bagian dari proses transformasi perusahaan. Aktivitas produksi, pengemasan, dan distribusi Kalbe saat ini didukung oleh jaringan yang luas dengan jangkauan lebih dari satu juta outlet. Perseroan berhasil mengukuhkan merek-mereknya sebagai pemimpin pasar pada masing-masing kategori terapi dan segmen industri, baik di dalam negeri maupun di berbagai pasar internasional, dengan produk kesehatan dan obat-obatan yang telah lama dipercaya masyarakat, seperti Promag, Mixagrip, Woods, Komix, Prenagen, dan Extra Joss. Selain itu, upaya pengembangan kemitraan dengan mitra internasional turut mendorong ekspansi Kalbe ke pasar global serta keterlibatan dalam kegiatan riset dan pengembangan berteknologi tinggi, termasuk penelitian di bidang sel punca dan kanker.

Proses konsolidasi Grup yang dilaksanakan pada tahun 2005 memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas produksi, pemasaran, dan kondisi keuangan Perseroan, sehingga meningkatkan kemampuan Kalbe dalam memperluas kegiatan usahanya baik di tingkat nasional maupun internasional. Saat ini, Kalbe tercatat sebagai salah satu perusahaan farmasi terbesar di kawasan Asia Tenggara yang sahamnya telah diperdagangkan di bursa efek, dengan nilai kapitalisasi pasar melebihi USD 1 miliar dan total penjualan yang melampaui Rp7 triliun. Posisi kas yang solid memberikan ruang fleksibilitas yang luas bagi Perseroan untuk mendukung pengembangan bisnis di masa mendatang.

PT Kalbe Farma Tbk menjalankan kegiatan usahanya melalui tiga divisi utama, yaitu divisi farmasi yang dikelola oleh anak perusahaan seperti Dankos dan Innogene Kalbiotech, divisi nutrisi dan makanan yang dikelola oleh PT Sanghiang Perkasa dan PT Helios, serta divisi kemasan yang dioperasikan oleh anak perusahaan antara lain Kageo Igar Jaya dan PT Avesta Continental. Ketiga divisi tersebut membentuk entitas produk kesehatan dan nutrisi yang terintegrasi, didukung oleh kemampuan inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merek, jaringan distribusi yang luas, kekuatan finansial, kompetensi riset dan pengembangan, serta kapasitas produksi yang kompetitif. Melalui struktur tersebut, Grup Kalbe mengelola portofolio merek yang beragam dan andal, mencakup produk obat resep, obat bebas, minuman energi, serta produk nutrisi yang ditopang oleh fondasi bisnis yang kuat. (Gunanto Sigit Djoko 2013)

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan literatur yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis dan digital, termasuk laporan tahunan perusahaan, laporan keberlanjutan, peraturan yang berkaitan dengan good corporate governance, artikel akademis, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada tinjauan literatur, dengan sumber-sumber yang digunakan dipilih sesuai dengan fokus diskusi dan dianalisis secara menyeluruh untuk mencapai kesimpulan dan hasil penelitian. Subjek yang diteliti dalam studi ini adalah penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di PT Kalbe Farma Tbk, yang dianalisis melalui lima prinsip utama: Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Keadilan (TARIF). (Marina 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat prinsip yang digunakan sebagai pedoman dalam mengelola dan mengawasi hubungan antara pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, serta para pemangku kepentingan lainnya, dengan tujuan memastikan keberlangsungan dan pencapaian tujuan perusahaan secara berkelanjutan. Mengacu pada Laporan Tahunan PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2024, penerapan GCG di Perseroan dilaksanakan berdasarkan prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran (Fairness) sebagaimana ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

1. Transparansi (*Transparency*)

Prinsip transparansi diwujudkan oleh Kalbe Farma melalui keterbukaan informasi yang akurat, tepat waktu, dan mudah diakses oleh publik. Hal ini terlihat dari penyajian Laporan Tahunan yang komprehensif, mencakup laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit, laporan tata kelola perusahaan, laporan Direksi, laporan Dewan Komisaris, hingga laporan komite-komite pendukung. Perseroan secara konsisten mengungkapkan:

- a. Struktur kepemilikan saham dan perubahan yang terjadi,
- b. Kinerja keuangan lima tahun terakhir,
- c. Aksi korporasi seperti pembelian kembali saham (*share buyback*),
- d. Risiko usaha dan strategi mitigasinya,
- e. Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Selain itu, Kalbe menyediakan kanal informasi bagi investor melalui situs resmi perusahaan dan keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia. Praktik ini mencerminkan komitmen kuat Perseroan dalam menjaga kepercayaan pemegang saham dan publik dengan mengurangi asimetri Informasi.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Penerapan prinsip akuntabilitas dalam tata kelola PT Kalbe Farma Tbk terlihat dari adanya pemisahan tugas, fungsi, dan kewenangan yang tegas antara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Dewan Komisaris memiliki peran utama dalam melakukan pengawasan atas kebijakan strategis serta pelaksanaan kinerja Direksi, sedangkan Direksi memikul tanggung jawab penuh dalam pengelolaan kegiatan operasional perusahaan. Dalam pelaksanaan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris didukung oleh sejumlah komite pendukung, antara lain:

- a. Komite Audit, yang mengawasi kualitas laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap peraturan.
- b. Komite Nominasi dan Remunerasi, yang menilai kelayakan struktur organisasi dan sistem kompensasi.
- c. Komite Risiko Usaha, yang mengevaluasi risiko strategis, operasional, dan keuangan.
- d. Komite GCG, yang memastikan kebijakan tata kelola terus diperbarui dan selaras dengan praktik terbaik.

Keberadaan komite-komite tersebut menunjukkan bahwa Kalbe Farma memiliki mekanisme pengawasan internal yang terstruktur dan bertanggung jawab.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip responsibilitas tercermin dari kepatuhan Kalbe Farma terhadap peraturan perundang-undangan serta komitmennya terhadap keberlanjutan usaha. Perseroan mematuhi regulasi OJK, Bursa Efek Indonesia, serta standar akuntansi dan perpajakan yang berlaku. Selain kepatuhan hukum, Kalbe menunjukkan tanggung jawab sosial melalui:

- a. Dukungan terhadap Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN),
- b. Peningkatan penggunaan bahan baku lokal guna mendukung Ketahanan Kesehatan Nasional,
- c. Pembangunan fasilitas produksi radiofarmaka dan alat kesehatan dalam negeri,
- d. Pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) di bidang kesehatan dan masyarakat.

Integrasi antara strategi bisnis dan keberlanjutan menunjukkan bahwa Kalbe tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dalam jangka Panjang.

4. Independensi (*Independency*)

Kalbe Farma menjamin independensi dalam pengambilan keputusan dengan memastikan tidak adanya dominasi dari pihak tertentu, termasuk pemegang saham mayoritas. Dewan Komisaris Independen memiliki peran penting dalam menjaga objektivitas dan mencegah benturan kepentingan. Perseroan juga memiliki kebijakan terkait:

- a. Pengelolaan benturan kepentingan,
- b. Etika bisnis dan kode perilaku,
- c. Sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*).

Dengan mekanisme ini, keputusan strategis Perseroan dapat diambil secara profesional dan bebas dari intervensi yang merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan lainnya.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Prinsip kewajaran diterapkan Kalbe Farma dengan memberikan perlakuan yang setara kepada seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas. Setiap pemegang saham memiliki hak suara yang proporsional serta akses yang sama terhadap informasi material. Selain itu, Perseroan juga menjamin perlakuan yang adil bagi:

- a. Karyawan melalui sistem remunerasi yang transparan,
- b. Mitra usaha dan pemasok melalui praktik bisnis yang etis,
- c. Konsumen melalui penyediaan produk kesehatan yang aman dan berkualitas.

Pendekatan ini memperkuat hubungan jangka panjang dengan seluruh pemangku kepentingan dan mendukung stabilitas usaha Perseroan (Kalbe 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

PT Kalbe Farma Tbk secara berkelanjutan telah melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dengan pendekatan yang sistematis dan konsisten. Penerapan prinsip transparansi ditunjukkan melalui penyediaan informasi perusahaan yang lengkap, jelas, dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Prinsip akuntabilitas diwujudkan melalui penetapan pembagian peran dan tanggung jawab yang tegas antara Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi, yang diperkuat dengan keberadaan berbagai komite sebagai sarana pengawasan internal. Prinsip responsibilitas tercermin dari kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan hukum dan regulasi yang berlaku, serta komitmen dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan menjaga keberlanjutan usaha. Prinsip independensi diterapkan dengan memastikan proses pengambilan keputusan dilakukan secara profesional, objektif, dan bebas dari pengaruh kepentingan tertentu. Adapun prinsip kewajaran (*fairness*) diwujudkan melalui perlakuan yang setara dan adil terhadap seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, mitra bisnis, dan konsumen.

PT Kalbe Farma Tbk diharapkan dapat terus memperkuat kualitas penerapan tata kelola perusahaan, terutama dalam meningkatkan transparansi informasi non-keuangan serta optimalisasi fungsi pengendalian internal guna merespons dinamika dan kompleksitas lingkungan bisnis. Selain itu, penyesuaian yang berkelanjutan terhadap perkembangan regulasi dan penerapan praktik terbaik di bidang GCG perlu terus dilakukan untuk mendukung keberlangsungan usaha. Bagi penelitian

selanjutnya, disarankan untuk memperluas pendekatan metodologi dan objek kajian agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hapzi, and Farhan Saputra. 2023. "Pengaruh Transparan , Akuntabilitas Dan Tanggung Jawab Terhadap Good Corporate Governance." *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 2(2): 130–39. <https://greenpub.org/JIM/article/view/248>.
- Aryanti, Jessica, and Umi Kaltum. 2023. "Analisis Strategi Persaingan PT Kalbe Farma Tbk." *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi* 13(4): 278–94. <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/7050>.
- Damanik, Ira Hairani Br. 2021. "Praktik Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)." *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan* 4(1): 243–48. <https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/juripol/article/view/11030>.
- Gunanto Sigit Djoko. 2013. "Sistem Pengendalian Manajemen PT. Kalbe Farma ISSN : 1412-6029X." 14(01): 12–21.
- Kalbe. 2024. *Mempertahankan Pertumbuhan Menuju Kesehatan Nasional Yang Tangguh*.
- Kurniawan, Dadan. 2025. *PT Kalbe Farma Tbk: Strategi Diversifikasi, Inovasi, Dan Dominasi Di Industri Farmasi Dan Kesehatan Asia Tenggara*. Sentul: Afdan Rojabi Publisher.
- Manossoh, Hendrik. 2016. *Good Corporate Governace Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Marina. 2020. "Konsep Audit Dan Pengawasan Di Bank Syariah." *Jurnal Cross Border* 1(1): 14–21. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/2075>
- Pharmacista, Gandhi. 2025. *Penerapan Good Corporate Governance Dalam Perusahaan Keluarga*. Jawa Barat: Alungcipta.
- Purwaningrum, Ika Faradilla, and Tantina Haryati. 2022. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomi \, Keuangan dan Bisnis Islam* 4(6): 1914–25. <https://journal.laaroiba.com/index.php/alkharaj/article/view/1451>.
- Ribut, Ayu, and Sri Wahyuni. 2021. "Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Dalam Perspektif Syariat Islam Pada Bank Muamalat Indonesia." 5(2).
- Sabrina, Nadya Nurul, and Isfenti Sadalia. 2021. "Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan." : 15–16.
- Sutriani, Hamdiah, and Jumadiah. 2025. *Good Corporate Governance*. Jogjakarta: Penerbit Karya Bakti Makmur.
- Syamsuddin, Sofyan. 2023. "Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan." 7: 2225–33.
- Yonita, Veronica, and Rina Aprilyanti. 2025. "Analisis Penerapan Prinsip – Prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran / Rumah Makan / Kafe Di Daerah Cikupa Tangerang)." 4(1): 1–9. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef/article/view/454>
- Yuliana, Siti Nurhaliza, and Hayatunnisa. 2023. "Implementasi Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 3(3): 240–47. <https://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung/article/view/558>.
- Zuleika, Dwi Almira, and Yefta Andi Kus Noegroho. 2022. "CSR Sebagai Moderasi Hubungan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Tahun 2018-2020." *Riset dan Jurnal Akuntansi* 6(2): 1281–91. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/741>.